



## Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka”

**Ahmad Idham Kholid<sup>1</sup>, Diva Fajria Rahma<sup>2</sup>, Cahyani Ismi Azizah<sup>3</sup>, Sherly Anida Fahrina Putri<sup>4</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>5</sup>, Dyah Prabaningrum<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>6</sup> Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

E-mail : <sup>1</sup>[ahmadidhamk003@students.unnes.ac.id](mailto:ahmadidhamk003@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[divarahma952@students.unnes.ac.id](mailto:divarahma952@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[cahyaniismi@students.unnes.ac.id](mailto:cahyaniismi@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[sherlyanida@students.unnes.ac.id](mailto:sherlyanida@students.unnes.ac.id), <sup>5</sup>[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id),

<sup>6</sup>[dyahprabaningrum@mail.unnes.ac.id](mailto:dyahprabaningrum@mail.unnes.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses the analysis of clauses in recon texts contained in Indonesian language school textbooks. This study was made to provide knowledge to the reader about the categories of clauses and their examples in sentences in the text. The data for this study are in the form of three recon texts, which contain the types of clauses found in the Advanced Indonesian Language Book for Class XI SMA Merdeka Curriculum. The technique employed in this study is a qualitative descriptive method where the data collected takes the form of words rather than numbers. The analysis technique used is syntactic and also uses note-taking techniques in data collection. Based on the research conducted, twenty-seven clauses were obtained according to the category of phrases or words that occupy the function of the predicate. The clause consists of 26 verb clauses, eight noun clauses, one numeral clause, and two prepositional clauses. A verb clause is a clause whose predicate elements are categorized as verbs. Noun clauses are clauses whose predicate elements are categorized as nouns. Numeralia clauses are clauses whose predicate elements are in the category of numerals. Based on these consequences, it can be formulated that the function of the results of this study is to facilitate the readers' understanding of clause analysis because it provides a detailed explanation accompanied by examples of phrases or words in each sentence that contains the type of clause.*

**Keywords:** *Clauses, news texts, syntax, Indonesian, independent curriculum.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai analisis klausa pada teks rekon yang terdapat dalam buku “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka”. Kajian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai kategori klausa beserta contohnya dalam kalimat pada teks. Data dalam kajian ini berupa tiga teks rekon yang di dalamnya memuat jenis-jenis klausa yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut kurikulum merdeka. Metode dalam kajian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, artinya data yang dihimpun lebih pada bentuk kata-kata daripada angka. Selain itu, kajian ini juga menerapkan teknik analisis sintaksis, serta teknik catat dalam pengumpulan data. Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, diperoleh tiga puluh tujuh klausa menurut kategori frasa atau kata yang menempati fungsi sebagai predikat. Klausa tersebut terbagi menjadi dua puluh delapan klausa verbal, delapan klausa nominal, dan satu klausa numeralia. Klausa verbal yakni jenis klausa yang unsur predikatnya berupa kata kerja. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata benda. Sementara, klausa numeralia merupakan klausa yang unsur

predikatnya berkategori kata bilangan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dirumuskan pemanfaatan hasil kajian ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami analisis klausa, karena memberikan penjelasan secara rinci dengan disertai contoh frasa atau kata pada setiap kalimat yang memuat jenis klausa.

**Kata Kunci:** klausa, teks berita, sintaksis, bahasa indonesia, kurikulum merdeka.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, utamanya sebagai sarana untuk menyampaikan informasi serta ide kepada orang lain. Ada beberapa jenis bahasa yang sering terdengar di sekitar kita, seperti bahasa tulisan dan bahasa lisan atau bahasa tutur. Bahasa sering juga disebut sebagai *lingua franca* atau bahasa penghubung antar manusia, karena itu manusia dan bahasa tidak bisa dipisahkan. Pengkajian bahasa perlu dilakukan untuk memudahkan informasi serta tersampainya ide dengan baik. Ilmu yang mengkaji tentang bahasa dikenal dengan istilah linguistik.

Linguistik terdiri atas beberapa macam cabang antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kajian ini lebih memfokuskan pada cabang bahasa sintaksis. Asal kata sintaksis diambil dari bahasa Yunani, yaitu gabungan kata “*sun*” dan “*tatein*” yang mempunyai arti “menempatkan”. Sintaksis secara etimologis dapat diartikan “menempatkan kata secara bersama-sama dengan kata lainnya sehingga menjadi kelompok kata atau kalimat” (Baehaqie, 2023). Menurut Robert (1964:1) sintaksis merupakan suatu bidang ketatabahasaan yang mengkaji relasi antarkata dalam kalimat dan cara merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat (Wedayanthi et al., 2014). Sementara itu, menurut Verhaar (1999:161), sintaksis adalah suatu ketatabahasaan yang mengkaji relasi kata dengan kata lainnya dalam tuturan (Anggraeni, 2016).

Sementara itu, Ramlan (2005) dalam bukunya mengungkapkan bahwa sintaksis ialah suatu kajian linguistik yang mengkaji mengenai seluk beluk kalimat, klausa, frasa, dan wacana secara menyeluruh (Salsabila, 2020). Mendukung pernyataan tersebut, ahli lain mendefinisikan sintaksis sebagai suatu tatanan linguistik umum yang mengungkapkan hubungan suatu kata dengan kata atau unsur lainnya sebagai tuturan dan membahas mengenai wacana, kalimat, frasa, dan klausa (Chaer, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan suatu bidang ketatabahasaan yang mengkaji relasi antarkata dan membahas tentang satuan sintaksis yang berupa kalimat, klausa, dan frasa.

Ruang bahasan sintaksis sangat luas sehingga peneliti membatasi penelitian ini dengan hanya membahas mengenai analisis klausa dalam teks rekon yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia SMA. Jenis bahasa yang termuat dalam teks termasuk bahasa tulis. Bahasa tulis ialah bahasa yang menjadikan lambang atau simbol aksara sebagai medianya. Penelitian ini melibatkan sumber data pada teks rekon yang terdapat di dalam buku pembelajaran. Adanya teks rekon dalam buku tersebut bertujuan untuk melatih siswa dalam mempelajari cara mengevaluasi pandangan dan gagasan, serta menuliskannya dalam sebuah teks berita (Rahmah & Maman, 2021, p. 98).

Istilah teks berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti “tenunan”. Teks didefinisikan sebagai satu kesatuan isi, sintaksis, dan pragmatik dalam suatu ungkapan bahasa (Luxemburg dalam Arimbawa, 2020). Teks sering digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks merupakan pengajaran yang menggunakan teks sebagai basis, fondasi, dan pijakan (Sufanti et al., 2013). Pengajaran basis ini dalam mata pelajaran, terutama pelajaran bahasa Indonesia, sangat berguna dalam membantu memaksimalkan kemampuan mencerna sekaligus memahami cara menyusun teks yang baik dan benar.

Teks hampir serupa dengan wacana. Perbedaannya jika teks ditampilkan dalam bentuk tertulis saja, lain halnya dengan wacana yang dapat disajikan dengan tuturan maupun tulisan. Sejalan dengan itu, Nababan (dalam Kartika et al., 2022) juga mengemukakan bahwa teks merupakan esensi wujud bahasa. Hal ini menandakan jika teks dapat direalisasikan dalam wujud wacana dan bersifat lebih konseptual. Misalnya, dalam penyusunan teks untuk suatu tujuan tertentu, secara tidak langsung kita telah memilah bentuk dan struktur teks yang akan digunakan sebagai sarana penyampai informasi agar dapat diterima dengan benar, jelas, dan tepat. Pemilihan struktur teks tersebut dipengaruhi oleh konteks situasi yang terjadi. Komunikasi terwujud diimplementasikan dalam bentuk yang konkret, yaitu berupa teks.

Media teks seringkali difungsikan sebagai sarana dalam menyampaikan suatu peristiwa ataupun informasi, baik informasi aktual maupun informasi yang telah lampau. Media teks memungkinkan seseorang untuk menulis dan menceritakan suatu peristiwa sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengerti dan paham akan informasi yang dibicarakan oleh penulis. Secara tidak langsung teks juga dapat menambah wawasan bagi orang yang membacanya.

Salah satu jenis teks yang difungsikan sebagai sarana untuk menginterpretasikan suatu peristiwa aktual yang pernah terjadi ialah teks rekon. Teks rekon (*recount*) merupakan teks yang menuliskan kembali sebuah peristiwa, tindakan, pengalaman yang terjadi pada masa lampau atau secara kronologis telah dilihat dengan maksud menginformasikan atau menyenangkan pembaca. Teks rekon dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni teks rekon pribadi, rekon imajinatif, dan rekon faktual (Kaniah dalam Widarsih et al., 2021).

Rekon pribadi merupakan keadaan ketika penulis secara langsung menceritakan kembali tentang suatu kejadian ke dalam bentuk tulisan. Rekon faktual (informasional) ialah menceritakan kembali secara detail suatu peristiwa dengan mengkonstruksi informasi faktual seperti eksperimen ilmiah, sejarah, biografi, laporan polisi, dan otobiografi. Rekon jenis ini harus disusun sesuai dengan fakta tanpa adanya rekayasa sehingga informasi yang disusun dapat dianggap benar dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh penulis. Rekon imajinatif adalah sebuah tulisan yang memasukkan unsur imajinasi dalam menguraikan detail kejadian agar pembaca dapat membayangkan proses ceritanya. Dadang (2008) mendefinisikannya sebagai sebuah cerita yang menggiring pembaca seolah-olah masuk ke dalam sebuah perjalanan dan melalui berbagai rentetan peristiwa itu secara langsung (Marista et al., 2021). Kemudian, Gestiana (2013) mengartikan rekon sebagai teks yang berisi cerita mengenai suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah terjadi di masa lampau (Marista et al., 2021)

Teks rekon sering digunakan sebagai materi pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kedua mata pelajaran tersebut memiliki kesamaan strukturnya. Struktur dari teks rekon bertujuan agar penulisannya lebih teratur dan terarah dalam menyusun cerita. Struktur teks rekon terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama yaitu orientasi yang berisi pemberitahuan informasi tentang kapan, siapa, dan dimana suatu peristiwa itu terjadi di masa lalu. Bagian kedua, urutan peristiwa yaitu menyajikan informasi tentang peristiwa sesuai dengan urutan kronologis. Bagian ketiga yaitu reorientasi atau terjadinya pengulangan pengenalan yang terdapat pada orientasi, mencakup rangkaian kejadian atau peristiwa yang diceritakan dalam bentuk singkat.

Selain struktur, teks rekon juga memiliki beberapa bentuk, salah satunya yaitu teks rekon yang berupa teks berita. Teks berita memuat berbagai peristiwa yang mengandung fakta-fakta dan alasan di dalamnya. Teks rekon berbentuk teks berita dapat dijumpai dalam

media pembelajaran, salah satunya buku bahasa Indonesia kelas sebelas SMA yang bertujuan melatih keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, mengaksara, dan mempresentasikan teks rekon berita bertema peristiwa. Saat menyusun teks rekon, kemahiran membuat kerangka kalimat yang baik dan benar sangatlah penting, sehingga pemahaman mengenai kalimat dan strukturnya harus didalami.

Suatu kalimat biasanya tersusun atas satu klausa atau lebih. Klausa dapat dimaknai sebagai satuan sintaksis yang bersifat predikatif dan terdiri dari dua kata ataupun lebih. Sejalan dengan itu, Sidu (2012) mengemukakan bahwa klausa merupakan satuan ketatabahasaan yang berupa runtutan kata dengan struktur predikatif. Dengan kata lain, struktur itu tersusun atas frasa atau kata yang bertindak sebagai subjek dan predikat, terlepas dari apakah adanya objek ataupun tidak. Dalam strukturnya yang terdiri atas subjek dan predikat, sebuah klausa bisa disertai dengan objek, keterangan, dan pelengkap. Namun, sering dijumpai sebuah klausa yang menghilangkan unsur subjek di dalamnya (Ramlan, 1978 dalam Amalia et al., 2022). Kesimpulannya yaitu sebuah konstruksi klausa memiliki ciri utama yang terletak pada sifat dari predikat itu sendiri, bukan dari subjek maupun objek. Kehadiran predikat merupakan suatu keharusan dalam satuan klausa, baik yang menghadirkan adanya subjek, objek, ataupun keterangan.

Klausa merupakan unsur pembentuk kalimat dan memiliki potensi menjadi kalimat. Kalimat dengan klausa memiliki banyak persamaan karena keduanya merupakan konstruksi sintaksis yang sama-sama mencakup unsur predikat dan berdasarkan struktur internalnya sama-sama tersusun atas fungsi subjek dan predikat, terlepas ada tidaknya objek, pelengkap, ataupun keterangan. Perbedaannya hanya terletak pada intonasi final. Klausa akan menjadi kalimat jika diberi intonasi akhir atau tanda baca akhir. Klausa juga dapat diperluas dengan membubuhkan fungsi-fungsi yang belum tersedia dalam klausa tersebut, misalnya fungsi keterangan waktu, tempat, cara, dan sebagainya (Baehaqie, 2008 dalam Darwin, 2019). Namun dengan syarat yakni jumlah predikatnya tetap harus memiliki satu predikat saja.

Klausa menurut strukturnya dapat dikategorikan atas dua macam, yakni klausa bebas atau disebut klausa independen dan klausa terikat atau klausa dependen (Nurhayati, 2019). Klausa bebas didefinisikan sebagai sebuah klausa yang setidaknya menempati dua fungsi dalam kalimat, yakni fungsi subjek dan juga predikat. Sebab menempati dua fungsi tersebut, klausa bebas dapat menjadi kalimat utuh, dalam artian bahwa fitur sintaksisnya

lengkap. Sebagai klausa bebas, jika menerima intonasi akhir dapat berpotensi menjadi sebuah kalimat tunggal atau kalimat bebas dan tidak bergantung pada kalimat lain. Klausa bebas bisa disebut juga sebagai klausa atasan jika terletak dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Sebaliknya, klausa terikat juga dapat menjadi kalimat tetapi berupa kalimat terikat yang bergantung dengan kalimat bebas lainnya (Chaer, 2009). Klausa terikat disebut sebagai klausa bawahan. Dalam istilah linguistik tradisional, klausa bebas disebut induk kalimat, sedangkan klausa terikat disebut anak kalimat.

Berbeda dengan jenis di atas, pengklasifikasian klausa menurut Ramlan (2005) didasarkan atas tiga hal, yakni jenis klausa berdasarkan kelengkapan unsur internalnya, jenis klausa menurut kata negatifnya, serta jenis klausa menurut kategori unsur yang menempati fungsi predikat (Amalia et al., 2022). Jenis klausa menurut unsur yang menempati fungsi predikat terbagi atas klausa verbal, klausa nominal, klausa numeralia, dan klausa preposisional.

Proses menganalisis klausa membutuhkan pemahaman mengenai analisis sintaksis. Tataran dalam sintaksis mencakup fungsi, kategori, dan peran. Pemahaman ini dibutuhkan agar lebih mudah dalam memahami unsur-unsur pembangunnya. Fungsi-fungsi sintaksis merupakan tataran yang pertama, tertinggi, serta paling abstrak (Baehaqie, 2023). Fungsi-fungsi sintaksis ialah subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (Ket), dan pelengkap (Pel). Fungsi inti dalam tataran tersebut yaitu fungsi subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Namun, fungsi yang paling inti ialah fungsi predikat, karena menentukan unsur sebelum dan sesudahnya. Sedangkan keterangan ialah fungsi yang tidak inti atau fungsi tambahan. Kategori dapat diartikan sebagai kelas kata, misalnya seperti adjektiva, verba, nomina, preposisi, konjungsi, numeralia, artikula, adverbial, dan lain sebagainya. Lain halnya dengan peran, ia mengisi unsur fungsi yang berhubungan erat dengan makna gramatikal sebagai sasaran, perbuatan, pelaku, dan tempat (Huda, 2021). Fungsi tidak akan ada artinya tanpa peran dan kategori. secara sederhana, kategori merupakan bentuk, sedangkan peran ialah makna.

Selaras dengan pemaparan yang telah disampaikan, tersirat rumusan masalah yang terkandung dalam kajian ini mengenai analisis fungsi, kategori, dan peran klausa dalam kalimat yang terdapat pada teks rekon berita dalam buku bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merujuk pada "Analisis Klausa dalam Teks Rekon pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka". Alasan pemilihan buku

bahasa Indonesia kurikulum merdeka sebagai rujukan dalam penelitian ini antara lain karena menyesuaikan kurikulum terbaru. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan berbagai metode pembelajaran intrakurikuler agar memaksimalkan peserta didik dalam memahami konsep dan menajamkan kompetensinya.

Ada beberapa kajian yang sejalan dengan penelitian ini yang menganalisis mengenai jenis-jenis klausa dalam berbagai macam teks yang telah dikaji oleh penulis. Penelitian mengenai analisis klausa berdasarkan unsur yang menempati fungsi predikat pada berita (Aditia & Utomo, 2021). Penelitian yang menganalisis klausa pada cerita pendek karya Ahmad Tohari (Kusumaningtyas et al., 2022). Penelitian yang menganalisis penggunaan frasa verbal dalam klausa pada surat kabar (Firman, 2016), serta penelitian yang menganalisis klausa pada artikel opini (Putri & Utomo, 2021). Kajian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan telaah yang dilakukan para penulis sebelumnya. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis klausa. Sementara, perbedaannya terletak pada jenis teks dan jenis klausa yang dikaji.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, belum ditemukan kajian mengenai analisis klausa dalam teks rekon yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka karena kurikulum tersebut tergolong baru, sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya dengan harapan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya di masa depan, serta dapat memberikan manfaat dalam membuka wawasan pembaca. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat membantu pembaca agar lebih mudah dalam memahami dan menganalisis bentuk klausa sesuai dengan analisis sintaksis sehingga dapat menyusun kalimat dan teks yang baik dan benar.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Seorang peneliti perlu menerapkan metode yang tepat guna mempermudah jalannya penelitian sehingga dapat dilakukan dengan lancar dan lebih terarah. Peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif dalam kajian ini. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam merumuskan masalah yang menjadi kiblat penelitian untuk menggali dan mengamati situasi sosial dengan memperhatikan secara mendalam, luas, dan intensif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018) berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan salah satu metode dalam memandang suatu penelitian sebagai hasil data yang berupa deskripsi atau verbal yang diamati. Penggunaan metode penelitian deskriptif dalam

kajian ini dimaksudkan untuk memberikan analisis tentang kalimat yang sesuai pada klausa tertentu.

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dalam kajian ini dengan data yang dihimpun lebih mengacu pada bentuk kata-kata daripada angka. Data tersebut mencakup klausa-klausa pada teks rekon dalam buku bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum merdeka. Sumber data merupakan subjek utama dalam proses penelitian. Sumber data primer dalam kajian berupa tiga buah teks jenis berita dalam berbagai tema yang digunakan sebagai objek dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Kemudian, sumber data sekunder didapatkan dari bermacam-macam sumber, seperti buku-buku dan literatur yang memiliki relevansi dengan subjek yang diteliti. Data dari teks tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis mengenai penggunaan klausa pada teks.

Suatu metode dengan tujuan memperoleh data dalam sebuah kajian disebut teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat, yaitu mengumpulkan atau mencatat data-data yang didapat dalam teks atau dokumen yang variabelnya digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti mengklasifikasikannya sesuai dengan struktur dan jenis-jenis klausa tertentu.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis sintaksis sebagai metode yang dipakai dalam menganalisis klausa pada teks rekon tersebut. Analisis sintaksis mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks yang membentuk satuan bahasa dalam konteks kalimat. Satuan bahasa yang dimaksud dalam kajian ini yaitu klausa, terutama klausa yang digolongkan menurut kategori kata atau frasa yang menempati fungsi predikat.

Prosedur yang digunakan ketika melakukan pengkajian ini meliputi beberapa tahap, yakni dimulai dengan menemukan permasalahan dan objek kajian yang akan dibahas oleh peneliti dan sumber data yang digunakan. Peneliti lalu menentukan judul penelitian yang kemudian dilanjutkan pengumpulan data dengan mencatat hal-hal yang diperlukan dari sumber data. Tahap selanjutnya peneliti memilah dan menyeleksi data yang mengandung klausa, dilanjut dengan menganalisisnya berdasarkan jenis-jenis klausa tertentu. Langkah terakhir, peneliti memberikan simpulan hasil berdasarkan analisis penelitian tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kajian ini berupa analisis jenis-jenis klausa yang terdapat dalam teks rekon pada buku bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Jenis-jenis klausa dapat digolongkan menjadi beberapa kriteria yaitu klausa menurut struktur internalnya, unsur negasi yang ada dalam klausa, kategori frasa atau kata yang menempati fungsi predikat, kelengkapan unsur inti dalam klausa, dan menurut distribusi unsur pembentuknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firman(2016) mengenai analisis klausa dalam suatu bahasa Culambatu dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa klausa dalam bahasa Culambatu memiliki struktur predikat+subjek, subjek+predikat, dan juga struktur yang tidak memiliki subjek. Kemudian, bahasa Culambatu memiliki klausa nominal, klausa verbal, klausa numeralia, klausa preposisional, dan klausa adjektival, serta mengenal klausa positif dan negatif. Bahasa Culambatu umumnya memiliki unsur subjek dan predikat, objek dan pelengkap, serta keterangan jika didasarkan atas fungsi unsurnya. Bahasa Culambatu selalu mempunyai susunan kata dan frasa kategori nomina yang menduduki fungsi subjek, dan fungsi predikatnya merupakan kata atau frasa kategori verba, nomina, adjektiva, numeralia, preposisi, serta keterangan.

Penelitian Aditia & Utomo (2021) juga melakukan analisis mengenai klausa yang menduduki fungsi predikat pada teks berita elektronik. Pada penelitian tersebut, diperoleh 16 klausa kata kerja, 10 klausa nominal, 5 klausa adjektival, 6 klausa numeralia, dan 5 klausa preposisional. Penelitian Putri & Utomo (2021) mengkaji mengenai klausa yang terdapat pada artikel online. Dari hasil kajian tersebut diperoleh beberapa jenis klausa. Berdasarkan kategori unsur yang menempati fungsi predikat diperoleh 15 klausa verbal, 9 klausa nominal, 3 klausa adjektival, dan 1 klausa adverbial. Berdasarkan unsur distribusinya ditemukan 28 klausa, yang terdiri atas 17 klausa terikat dan 11 klausa bebas. Berdasarkan unsur yang menegatifkan predikatnya ditemukan 27 klausa positif dan 1 klausa negatif.

Frasa atau kata dalam klausa yang menempati fungsi predikat dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yakni klausa nominal, klausa verbal, klausa adjektival, klausa numeralia, dan klausa preposisional. Pada kajian ini peneliti memfokuskan untuk menganalisis jenis klausa berdasarkan kategori tersebut. Agar memudahkan dalam menganalisis klausa, pada kajian ini dilengkapi dengan tabel-tabel sebagai berikut.

3. 1 Teks 1: “Satgas: Jadikan Hari Pahlawan sebagai Teladan Perjuangan Melawan Pandemi COVID-19” (Rahmah & Maman, 2021, pp. 105–107).

3.1.1 “Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November lalu hendaknya menjadi momentum melanjutkan perjuangan para pahlawan”

	Peringatan Hari Pahlawan	Pada 10 November Lalu	Menjadi momentum melanjutkan	Perjuangan Para pahlawan
<b>Fungsi</b>	S	Ket	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Preposisi	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Keadaan	Waktu	Tindakan	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni frasa “menjadi momentum melanjutkan”. Karena, kata *melanjutkan* termasuk dalam kata kerja. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata depan atau preposisi. Klausa verbal ialah klausa yang unsur predikatnya berupa kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+Ket+P+O dengan kategori N+Prep+V+N dan peran keadaan+waktu+tindakan+penerima. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas, dkk. (2022) poin (5) pada analisis klausa verbal.

3.1.2 “perjuangan itu harus dilakukan menghadapi COVID-19...”

	Perjuangan itu	Harus dilakukan	Menghadapi covid-19
<b>Fungsi</b>	S	P	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Verba
<b>Peran</b>	Keadaan	Tindakan	Cara

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “harus dilakukan”, karena *dilakukan* termasuk dalam kata kerja bentuk pasif. Klausa verbal ialah klausa yang unsur predikatnya berupa kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+Ket dengan kategori N+V+V dan peran keadaan+tindakan+cara. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas, dkk. (2022) poin (5) pada analisis klausa verbal.

3.1.3 “Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19, Prof. Wiku Adisasmito...”

	Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19	Prof. Wiku Adisasmito
<b>Fungsi</b>	P	S
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina
<b>Peran</b>	Status	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa “Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19”. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa nomina atau kata ganti. Frasa *juru bicara* merupakan frasa ganti yang merujuk pada jabatan Profesor Wiku Adisasmito. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi P+S dengan kategori N+N dan peran status+penerima. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Aditia & Utomo (2021) pada poin (1) analisis klausa nominal.

#### 3.1.4 “selama ini, Indonesia telah berjuang keras dalam melawan pandemi...”

	Selama ini	Indonesia	Telah berjuang keras	dalam melawan pandemi
<b>Fungsi</b>	Ket	S	P	Ket
<b>Kategori</b>	Kala	Nomina	Verba	Verba
<b>Peran</b>	Waktu	Pelaku	Tindakan	Cara

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “telah berjuang keras”, karena kata *berjuang* termasuk dalam kata kerja bentuk aktif. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya berupa frasa verbal atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi Ket+S+P+Ket dengan kategori Kala+N+V+V dan peran waktu+pelaku+tindakan+cara. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) poin (1) pada analisis klausa verbal.

#### 3.1.5 “pemerintah terus mencukupi kebutuhan vaksin...”

	Pemerintah	Terus mencukupi	Kebutuhan vaksin
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	tindakan	Sasaran

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “terus mencukupi”, karena kata *mencukupi* termasuk dalam kata kerja bentuk aktif. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan frasa verbal atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+sasaran. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) poin (5) pada analisis klausa verbal.

6 “pemerintah secara resmi menerima kedatangan Vaksin Sinovac...”

	Pemerintah	Secara resmi	Menerima	Kedatangan Vaksin Sinovac
<b>Fungsi</b>	S	Ket	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Adjektiva	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Keadaan	Tindakan	Hasil

Berdasarkan tabel di atas, kata yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “menerima”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+Ket+P+O dengan kategori N+Adj+V+N dan peran pelaku+keadaan+tindakan+hasil. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Pradestania (2022) tabel nomor (9) fungsi predikat berkategori verbal.

3.1.7 “kedatangan Vaksin COVID-19 tahap 115...”

	Kedatangan Vaksin COVID-19	Tahap 115
<b>Fungsi</b>	S	P
<b>Kategori</b>	Nomina	Numeralia
<b>Peran</b>	Keadaan	Jumlah

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa numeralia, yakni pada frasa “tahap 115”. Klausa numeralia yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa numeralia atau kata bilangan. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P dengan kategori N+Num dan peran keadaan+jumlah. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Aditia & Utomo (2021) poin (4) analisis klausa bilangan.

3.1.8 “pemerintah menargetkan 123 juta penduduk mendapat vaksin...”

	Pemerintah	Menargetkan	123 juta penduduk	Mendapat vaksin
<b>Fungsi</b>	S	P	O	Pel
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina	Verba
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Penerima	Pemer

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “menargetkan”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O+Pel dengan kategori N+V+N+V dan peran pelaku+tindakan+penerima+pemer. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) nomor (9) pada analisis klausa verbal.

## 3.1.9 “pekan lalu, Indonesia berhasil menyuntikkan lebih dari 200 juta dosis vaksin...”

	Pekan lalu	Indonesia	Berhasil menyuntikkan	Lebih dari 200 juta dosis vaksin
<b>Fungsi</b>	Ket	S	P	O
<b>Kategori</b>	Kala	Nomina	Verba	Numeralia
<b>Peran</b>	Waktu	Pelaku	Tindakan	Jumlah

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada “berhasil menyuntikkan”. Klausa verba yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi Ket+S+P+O dengan kategori Kala+N+V+Num dan peran waktu+pelaku+tindakan+jumlah. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Pradestania (2022) tabel nomor (5) fungsi predikat berkategori verbal.

## 3.1.10 “pemerintah terus mengapresiasi para tenaga kesehatan...”

	Pemerintah	Terus mengapresiasi	Para tenaga kesehatan
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “terus mengapresiasi”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+penerima. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al.(2022) nomor (6) pada analisis klausa verbal.

## 3.1.11 “penghargaan diberikan secara khusus...”

	Penghargaan	Diberikan	Secara khusus
<b>Fungsi</b>	S	P	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Adjektiva
<b>Peran</b>	Hasil	Perbuatan	Keadaan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “diberikan”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+Ket dengan kategori N+V+Adjektiva dan peran hasil+perbuatan+keadaan. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) nomor (12) pada analisis klausa verbal.

3.1.12 "saya ucapkan selamat dan terima kasih..."

	Saya	Ucapkan	Selamat dan terima kasih
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Adjektiva
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Pemerik

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata "ucapkan". Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+Adj dan peran pelaku+tindakan+pemerik. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Pradestania (2022) tabel nomor 10, fungsi predikat berkategori verba dan berperan sebagai tindakan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan dua belas jenis klausa berdasarkan unsur yang menempati fungsi predikat pada teks satu. Klausa tersebut terdiri atas sepuluh jenis klausa verbal, satu jenis klausa nominal, dan satu jenis klausa numeralia. Pola yang dominan muncul yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N.

3.2 Teks 2: "Beragam makanan unik non beras disajikan di Fepanora Banyuwangi"(Rahmah & Maman, 2021, pp. 117–119).

3.2.1 "Banyuwangi kembali menggelar festival pangan non beras..."

	Banyuwangi	Kembali menggelar	Festival pangan non beras
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Sasaran

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa "kembali menggelar". Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+sasaran. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (6) unsur predikat berupa klausa verbal atau kata kerja.

## 3.2.2 “hasil budidaya warga disajikan secara menarik...”

	Hasil budidaya warga	Disajikan	Secara menarik
<b>Fungsi</b>	S	P	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Adjektiva
<b>Peran</b>	Penerima	Perbuatan	Keadaan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “disajikan”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+Ket dengan kategori N+V+Adj dan peran penerima+perbuatan+keadaan. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Pradestania (2022) pada tabel nomor (1) fungsi predikat berkategori verbal.

## 3.2.3 “Festival ini digelar di Kantor Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi...”

	Festival ini	Digelar	di Kantor Dinas Pertanian dan Pangan
<b>Fungsi</b>	S	P	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Preposisi
<b>Peran</b>	Penerima	Perbuatan	Tempat

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “digelar”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+Ket dengan kategori N+V+Prep dan peran penerima+perbuatan+tempat. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Pradestania (2022) tabel nomor 3 (SD4), fungsi predikat berkategori verba.

## 3.2.4 “makanan unik nonberas ikut meramaikan festival...”

	Makanan unik nonberas	Ikut meramaikan	Festival
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Sasaran

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “ikut meramaikan”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran

pelaku+tindakan+sasaran. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (5) unsur predikat berupa klausa verbal atau kata kerja.

3.2.5 “Festival ini merupakan bagian dari program peningkatan ketahanan pangan...”

	Festival ini	merupakan bagian dari program peningkatan ketahanan pangan
<b>Fungsi</b>	S	P
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina
<b>Peran</b>	Penerima	Aktivitas

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa “merupakan bagian dari program peningkatan ketahanan pangan”. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata atau frasa nomina atau kata benda. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P dengan kategori N+N dan peran penerima+aktivitas. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Putri & Utomo (2021) pada poin (6) analisis klausa nominal.

3.2.6 “Bupati Banyuwangi, Ipuk Fiestiandani...”

	Bupati Banyuwangi	Ipuk Fiestiandani
<b>Fungsi</b>	P	S
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina
<b>Peran</b>	Jabatan	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa “Bupati Banyuwangi”. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa nomina atau kata ganti. Frasa *Bupati Banyuwangi* merupakan kata ganti yang merujuk pada jabatan Ipuk Fiestiandani. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi P+S dengan kategori N+N dan peran jabatan+penerima. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Putri & Utomo (2021) pada poin (10) analisis klausa nominal.

3.2.7 “Ipuk mengatakan festival ini juga bentuk dukungan Pemkab...”

	Ipuk	Mengatakan	Festival ini juga bentuk dukungan Pemkab
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Keadaan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “mengatakan”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur

predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+keadaan. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Putri & Utomo (2021) pada poin (15) analisis klausa verbal.

### 3.2.8 “saya lihat banyak sekali menu-menu baru...”

	Saya	Lihat	Banyak menu-menu baru
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Aktivitas	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “lihat”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+aktivitas+jumlah+penerima. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Pradestania (2022) pada tabel nomor (10), fungsi predikat berkategori verba dengan peran sebagai Aktivitas.

### 3.2.9 “Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, Arief Setyawan...”

	Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Banyuwangi	Arief Setyawan
<b>Fungsi</b>	P	S
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina
<b>Peran</b>	Jabatan	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa “Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi”. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa nomina atau kata ganti. Frasa *kepala dinas pertanian dan pangan* termasuk bentuk kata ganti yang merujuk pada jabatan Arief Setiawan. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi P+S dengan kategori N+N dan peran jabatan+penerima. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Putri & Utomo (2021) pada poin (10) analisis klausa nominal.

### 3.2.10 “pesertanya adalah tim PKK dari 25 Kecamatan se-Banyuwangi...”

	Pesertanya	adalah tim PKK	Dari 25 kecamatan se-Banyuwangi
<b>Fungsi</b>	S	P	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina	Preposisi
<b>Peran</b>	Penerima	Status	Asal

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa “adalah tim PKK”. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa nomina atau kata ganti. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+Ket dengan kategori N+N+Prep dan peran penerima+status+asal. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (1) klausa nominal. Unsur predikat berupa klausa nominal atau kata benda.

### 3.2.11 “kami melibatkan ibu-ibu...”

	Kami	Melibatkan	Ibu-ibu
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Sasaran

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “melibatkan”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+sasaran. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (5) unsur predikat berupa klausa verbal atau kata kerja.

### 3.2.12 “semua bahan berasal dari daerah kami sendiri...”

	Semua bahan	Berasal	dari daerah kami sendiri
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Penerima	Asal	Tempat

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “berasal”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran penerima+asal+tempat. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (5) unsur predikat berupa klausa verbal atau kata kerja.

## 3.2.13 “Titin, tim PKK Kecamatan Licin...”

	Titin	Tim PKK Kecamatan Licin
<b>Fungsi</b>	S	P
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina
<b>Peran</b>	Penerima	Status

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa “Tim PKK Kecamatan Licin”. Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa nomina atau kata ganti. Frasa *tim PKK Kecamatan Licin* termasuk bentuk kata ganti yang merujuk pada jabatan Titin. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P dengan kategori N+N dan peran penerima+status. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Putri & Utomo (2021) pada poin (10) analisis klausa nominal.

## 3.2.14 “berbagai menu dinilai oleh juri yang kompeten...”

	Berbagai menu	Dinilai	oleh juri	yang kompeten
<b>Fungsi</b>	S	P	O	Pel
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina	Adjektiva
<b>Peran</b>	Penerima	Perbuatan	Pelaku	Pemer

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “dinilai”. Klausa verbal merupakan klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O+Pel dengan kategori N+V+N+Adj dan peran penerima+perbuatan+pelaku+pemer. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (9) unsur predikat berupa klausa verbal atau kata kerja.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan empat belas jenis klausa berdasarkan unsur yang menempati fungsi predikat pada teks dua. Klausa tersebut terdiri atas sembilan jenis klausa verbal dan lima jenis klausa nominal. Pola yang dominan muncul yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V, baik yang diikuti N ataupun tidak.

3.3 Teks 3: “Pemuda Kreatif Ciptakan Robot Unik untuk Bantu Ibu Jualan” (Rahmah & Maman, 2021, pp. 127–128).

3.3.1 "Agung Budi Wibowo, 18 tahun, merupakan seorang siswa SMK..."

	Agung Budi Wibowo	18 tahun	merupakan seorang siswa SMK
<b>Fungsi</b>	S	Ket	P
<b>Kategori</b>	Nomina	Numeralia	Nomina
<b>Peran</b>	Penerima	Keadaan	Status

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa "merupakan seorang siswa SMK". Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata atau frasa nominal atau kata benda. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+Ket+P dengan kategori N+Num+N dan peran penerima+keadaan+status. Analisis ini berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari tentang klausa nomina pada poin (1) klausa nomina memiliki unsur predikat berupa jenis kata benda.

3.3.2 "seorang siswa SMK berhasil membuat robot unik..."

	Seorang siswa SMK	Berhasil membuat	Robot	Unik
<b>Fungsi</b>	S	P	O	Pel
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina	Adjektiva
<b>Peran</b>	Pelaku	Perbuatan	Hasil	Keadaan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa "berhasil membuat". Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O+Pel dengan kategori N+V+N+Adj dan peran pelaku+perbuatan+hasil+keadaan. Analisis ini berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari mengenai klausa verba.

3.3.3 "Ibu Agung, Praptining Utami..."

	Ibu Agung	Praptining Utami
<b>Fungsi</b>	P	S
<b>Kategori</b>	Nomina	Nomina
<b>Peran</b>	Status	Penerima

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa nominal, yakni pada frasa "Ibu Agung". Klausa nominal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa nomina atau kata ganti. Frasa tersebut termasuk bentuk

kata ganti yang merujuk pada jabatan Praptining Utami sebagai ibu Agung. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi P+S dengan kategori N+N dan peran status+penerima. Analisis ini berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2022) tentang klausa nominal.

### 3.3.4 “Ibu Agung memiliki gangguan penglihatan...”

	Ibu agung	Memiliki	Gangguan penglihatan
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Penderita	Kepunyaan	Keadaan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “memiliki”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran penderita+kepunyaan+keadaan. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari nomor (5) unsur predikat berupa klausa verba atau kata kerja.

### 3.3.5 “dia mempelajari cara membuat robot dari Youtube...”

	Dia	Mempelajari	Cara membuat robot	Dari youtube
<b>Fungsi</b>	S	P	O	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Cara	Asal

Berdasarkan tabel di atas, kata yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “mempelajari”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O+Ket dengan kategori N+V+V+N dan peran pelaku+tindakan+cara+asal. Analisis ini berkaitan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) dalam cerpen karya Ahmad Tohari” nomor (6) pada analisis klausa verbal.

### 3.3.6 “robot itu diberi nama *Egg Filling Robot*...”

	Robot itu	Diberi nama	Egg filling robot
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Penerima	Tindakan	Tujuan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “diberi nama”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+Ket dengan kategori N+V+N dan penerima+tindakan+tujuan. Analisis ini berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) dalam cerpen karya Ahmad Tohari” nomor (2) pada analisis klausa verbal.

### 3.3.7 “robot itu dapat mengisi adonan telur...”

	Robot itu	Dapat mengisi	Adonan telur
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Sasaran

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “dapat mengisi”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+sasaran. Analisis ini berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) dalam cerpen karya Ahmad Tohari nomor (3) pada analisis klausa verbal.

### 3.3.8 “Agung perlu mengeluarkan dana...”

	Agung	Perlu mengeluarkan	Dana
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Sasaran

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “perlu mengeluarkan”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+sasaran. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari pada tabel nomor (10) fungsi predikat berkategori verba.

## 3.3.9 “Ibu Agung sudah berjualan telur dadar mini selama 1,5 tahun...”

	Ibu Agung	sudah berjualan	telur dadar mini	selama 1,5 tahun
<b>Fungsi</b>	S	P	O	Ket
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina	Kala
<b>Peran</b>	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Waktu

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “sudah berjualan”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O+Ket dengan kategori N+V+N+Kala dan peran pelaku+aktivitas+sasaran+waktu. Analisis ini berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari mengenai klausa verbal.

## 3.3.10 “anak-anak menjadi lebih tertarik membeli telur dadar mininya...”

	Anak-anak	Menjadi lebih tertarik membeli	Telur dadar mininya
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Nomina
<b>Peran</b>	Pelaku	Tindakan	Tujuan

Berdasarkan tabel di atas, frasa yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada frasa “untuk membeli”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan peran pelaku+tindakan+tujuan. Analisis ini berkaitan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas et al. (2022) pada cerpen karya Ahmad Tohari mengenai klausa verbal.

## 3.3.11 “omzet penjualan meningkat dua kali lipat...”

	Omzet penjualan	Meningkat	Dua kali lipat
<b>Fungsi</b>	S	P	O
<b>Kategori</b>	Nomina	Verba	Numeralia
<b>Peran</b>	Penerima	Proses	Jumlah

Berdasarkan tabel di atas, kata yang menduduki unsur predikat termasuk ke dalam klausa verbal, yakni pada kata “meningkat”. Klausa verbal yaitu klausa yang unsur predikatnya merupakan kata/frasa verba atau kata kerja. Pola yang muncul pada klausa tersebut yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+Num dan peran penerima+proses+jumlah. Analisis ini bersinggungan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Putri & Utomo (2021) pada poin analisis klausa verbal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebelas jenis klausa berdasarkan fungsi yang menempati fungsi predikat pada teks tiga. Klausa tersebut terdiri atas sembilan jenis klausa verbal dan dua jenis klausa nominal. Pola yang dominan muncul yaitu fungsi S+P+O dengan kategori N+V+N dan perannya yaitu pelaku+tindakan+sasaran.

#### **4. PENUTUP**

Kajian ini membahas mengenai analisis klausa yang ditemukan dalam salah satu jenis teks pada buku "Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka". Klausa merupakan satuan ketatabahasaan yang paling tidak tersusun atas unsur subjek dan predikat, serta memiliki kemampuan untuk menjadi sebuah kalimat. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan tiga puluh tujuh klausa menurut kategori frasa atau kata yang menempati fungsi predikat dalam ketiga teks rekon berita. Klausa tersebut terdiri dari dua puluh delapan klausa verbal, delapan klausa nominal, dan satu klausa numeralia. Pola yang dominan muncul yaitu fungsi subjek+predikat+objek dengan kategori nomina+verba+nomina. Penelitian mengenai klausa jarang ditemukan. Hal ini dikarenakan proses dalam memahami konsep klausa dimulai dengan fungsi, kategori serta peran cukup rumit untuk dilakukan analisis. Adanya penelitian ini diharapkan membantu pembaca untuk memperoleh pemahaman yang benar mengenai klausa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis klausa yang menduduki fungsi predikat pada berita "Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk."*12(1), 1–6.
- A.D, F. (2016). *Klasifikasi dan analisis klausa bahasa Culambatu.* 12(2), 187–204. [https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/Berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi,subjek dan predikat objek dan pelengkap dan Keterangan](https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/Berdasarkan%20kategori%20kata%20atau%20frasa%20yang%20menduduki%20fungsi%20subjek%20dan%20predikat%20objek%20dan%20pelengkap%20dan%20Keterangan).
- Aisyiah Syiam Octavianti, Fika Uswatun, Sefiyan Eza Nur Hidayat, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis penggunaan frasa verba pada surat kabar suara merdeka yang berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85.  
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.190>
- Amalia, R., Hamsa, A., & Saleh, M. (2022). Analisis penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar harian Tribun Timur Makassar. *BISAI : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1, 28–39.

- Anggraeni, D. (2016). *Verba Pull dalam Novel "PS I Love You" Karya Cecelia Ahern dan Terjemahannya : Kajian Sintaksis dan Semantis*. 2, 45–65.
- Arimbawa, I. K. S. (2020). Membangun kerukunan melalui konsep esoterisme dalam teks tutur Jatiswara (studi filsafat perennial). *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.25078/sjf.v10i2.1520>
- Baehaqie, I. (2023). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Kajian Struktural, Tagmemik, dan Tradisional*. Cipta Prima Nusantara.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Chidni, N. F., Ni, R., & Utomo, A. P. (2022). *Jurnal pendidikan dan sastra Inggris analisis penggunaan klausa pada cerpen " Cinta Tak Ada Mati " karya Eka Kurniawan*. 2(1).
- Darwin, D. (2019). Struktur Klausa Independen Bahasa Dondo. *Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 25–38. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12283>
- Dewantara, A. A. N. B. J., Sutarna, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 275–286. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462>
- Emzir. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali pers.
- Enggarwati, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945 Armita*. 4(1), 37–54. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fadli, F. (2020). Media Kreatif Walisongo Dalam Menyemai Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Jawa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 287–302. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5062>
- Hanifah, R., Santoso, A., & Susanto, G. (2020). Kesalahan Klausa dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13344>
- Huda, M. S. (2021). Frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel Dia adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>
- Kartika, R., Siambaton, M. Z., & Yani, R. (2022). Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbantuan aplikasi quizziz terhadap respon siswa di era pandemi pada materi teks anekdot kelas X SMA Al-Ulum Medan. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(2), 22–31. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.35943>
- Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., & Ferdiansyah, N. A. (2022). *Analisis klausa pada cerita pendek " Mata yang Enak Dipandang . "*
- Marista, D., Utomo, P., & Trianto, A. (2021). *Analisis teks rekon (recount) di surat kabar*.

- 5(2), 227–234.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ngurah, G., & Susandhika, M. (2016). "Indonesia Lawyers Club" di TV One. *Linguistika*, 23(44), 20–37.
- Nurhayati, D. (2019). Struktur klausa bahasa Jawa di Desa Tolisu Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 70–78.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12226/9483>
- Pinem, J. B. (2021). Analisis kemampuan siswa menentukan 5W+ 1H dalam teks berita kelas V SD Negeri 064020 Medan tunggal tahun pelajaran 2020/2021. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Putri, D. F., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis klausa pada artikel opini "Setelah Bencana Lalu Apa?" oleh Iqbal Ajidaryono yang dimuat Detik.com 29 September 2020*. 12(1), 1–6.
- Pradestania Kitra, U. S. (2022). Analisis sintaksis: fungsi, kategori dan peran pada karangan siswa kelas v sd dan xi sma. 4, 606–614.
- Rahmah, P., & Maman. (2021). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI* (K. Muhammad (ed.)). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemendikbud.go.id>
- Salsabila, T. (2020). Kemampuan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun dalam Bercerita (Aspek Sintaksis). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3, 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v3i1.1810>
- Sidu, L. O. (2012). *Sintaksis bahasa Indonesia* (1st ed.). Unhalu Press.
- Sufanti, M., Pengkajian, M., Pascasarjana, B., & Surakarta, M. (2013). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks : Belajar dari Ohio*. April, 36–55.
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran sintaksis. In *Angkasa*. Angkasa.
- Venika, T., Aryanti, P. T., Iklan, B., & Kabar, S. (2021). *Analisis klausa bahasa iklan dalam surat kabar*. 4, 47–56.
- Wedyanthi, Suandi, & Artawan. (2014). Efektivitas Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Sehubungan Dengan Perolehan Skor Sesi Menulis Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Pada Guru. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Widarsih, O., Yulistio, D., & Trianto, A. (2021). *Analisis tipe teks rekon (struktur dan Aspek Kebahasaan) pada teks berita media center kota Bengkulu terbitan bulan Desember 2019*. 1(3), 44–49